

Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMKN 4 Palangka Raya

Lutfi Almadani*, Zainap Hartati, Neela Afifah
Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia
*lutfialmadani@gmail.com

Abstract

This research is based on the background of students' suboptimal ability to read the Qur'an and their inadequate understanding of the rules of tajweed. This study aims to describe the implementation of peer tutoring methods and identify the factors that support and inhibit them. Using a descriptive qualitative methodology, data was collected systematically through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of the peer tutor method includes a sequence of three phases of planning, implementation and evaluation. The supporting factors obtained in this study include, high motivation from tutors and tutees, qualified tutors' ability to read and teach the Qur'an, as well as tutors' confidence that is able to foster the spirit of learning tutee, adequate learning facilities, conducive learning atmosphere, close relationship between tutors and tutees, effective small group divisions, variety of interesting learning methods, as well as praise and appreciation from teachers and tutors. The inhibiting factors include, lack of commitment and consistency among some tutors, limited guidance time, and lack of seriousness in learning due to too relaxed relationships. Broadly speaking, the peer tutor method shows good results in creating a collaborative and supportive learning atmosphere in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an.

Keywords: Method; Peer Tutoring; Qur'an Reading; Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang dari kemampuan siswa yang kurang optimal dalam membaca Al-Qur'an dan pemahaman mereka yang kurang memadai terhadap aturan tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi metode tutor sebaya dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, data dikumpulkan secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode tutor sebaya mencakup urutan tiga Fase perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor pendukung yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi, motivasi tinggi dari tutor dan tutee, kemampuan tutor yang mumpuni dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, serta rasa percaya diri tutor yang mampu menumbuhkan semangat belajar tutee, fasilitas belajar yang memadai, suasana belajar yang kondusif, hubungan akrab antara tutor dan tutee, pembagian kelompok kecil yang efektif, variasi metode pembelajaran yang menarik, serta pujian dan apresiasi dari guru dan tutor. Adapun faktor penghambat meliputi, kurangnya komitmen dan konsistensi sebagian tutee, terbatasnya waktu bimbingan, serta kurangnya keseriusan dalam belajar akibat hubungan yang terlalu santai. Secara garis besar, metode tutor sebaya menunjukkan hasil yang baik dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: Metode; Tutor Sebaya; Membaca Al-Qur'an; Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat krusial di tengah derasnya arus modernisasi yang berpotensi melemahkan nilai moral dan spiritual generasi muda. Melalui pendidikan ini, diharapkan lahir pribadi-pribadi yang berkarakter kuat serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan perkembangan zaman (Komariah & Nihayah, 2023). Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai ajaran Islam dan etika keislaman, tetapi juga sebagai wadah pembentukan peserta didik yang berintegritas tinggi, memiliki sikap toleran, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya (Hasanah et al., 2022). Salah satu aspek penting yang menjadi fokus dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran Al-Qur'an, yang berperan besar dalam menanamkan dasar-dasar moral dan spiritual siswa (Nurhanifah, 2023).

Mempelajari Al-Qur'an bukan hanya kewajiban, tetapi juga menjadi landasan spiritual yang sangat penting dalam kehidupan setiap Muslim (Ariyadi, 2022). Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, berisi berbagai petunjuk hidup yang ditujukan bagi seluruh umat manusia (Syahdan Majid & Rohman, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an sejak dini menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam karena menumbuhkan kecintaan pada kitab suci, meningkatkan kemampuan membaca sesuai kaidah, serta membentuk dasar keislaman yang kuat. Penguatan pembelajaran ini juga strategis untuk memastikan generasi Muslim memahami ajaran Al-Qur'an secara benar dan mendalam. (Magfiroh et al., 2024).

Salah satu elemen utama dalam pembelajaran PAI di lingkungan sekolah adalah penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan yang berlaku. Aktivitas membaca Al-Qur'an mencakup proses melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan tepat berdasarkan *makhraj* atau tempat keluarnya huruf, serta menerapkan berbagai ketentuan tajwid yang memiliki tingkat kerumitan tersendiri (Hartati et al., 2018). Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Muzzammil [73]: 4 menekankan bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an secara perlahan dan tartil

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahannya:

Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan

Berdasarkan Surah Al-Muzzammil ayat 4, Allah memerintahkan agar Al-Qur'an dibacakan dengan penuh ketenangan dan tartil, yakni memperhatikan ketepatan dalam pengucapan setiap huruf serta tajwid secara benar. Membaca Al-Qur'an dengan tartil bermakna melafalkan ayat-ayatnya secara jelas, tidak terburu-buru, dan menjaga *makhraj* serta karakteristik huruf sesuai dengan kaidah bacaan yang benar. Namun dalam praktiknya, sejumlah besar siswa mengalami kesulitan dalam pembacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal mengenali ejaan Arab, pengucapan fonetik yang tidak akurat dari asal huruf (*Makhraj*), dan pemahaman yang minim tentang kaidah bacaan. (Astuti & Nugraheni, 2021). Berbagai kendala tersebut dapat muncul akibat sejumlah faktor, antara lain kurangnya pengetahuan dasar mengenai huruf Arab, keterbatasan waktu belajar, maupun faktor sosial seperti lingkungan yang belum mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di luar sekolah (Nur Arafah et al., 2022). Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi peserta didik dengan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan agar proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan efektif serta mampu mengurangi kesulitan siswa secara signifikan (Seftya & Ikhlas, 2022).

Data empiris di lapangan mengindikasikan bahwa pada awal permulaan Semester Ganjil, delapan (8) dari total dua puluh lima (25) siswa di kelas XI Geologi Pertambangan

SMKN 4 Palangka Raya, masih mengalami kendala signifikan dalam membaca Al-Qur'an. Kendala-kendala tersebut mencakup, antara lain, tidak fasihan dalam pelafalan, pemahaman yang minim terhadap kaidah hukum tajwid, masih berada pada fase pembelajaran Iqra, bahkan terdapat individu yang sama sekali belum memiliki kapabilitas untuk membaca. Situasi tersebut merefleksikan disparitas tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah di antara populasi siswa, meskipun penguasaan kemampuan ini merupakan fondasi esensial dalam konteks edukasi agama Islam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tidak hanya mampu mengurangi kesulitan belajar, tetapi juga efisien serta selaras dengan kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran konvensional yang berfokus pada penyampaian materi secara satu arah dari guru kepada siswa sering kali kurang berhasil dalam menyesuaikan dengan variasi kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (Ratna Dewi, 2018). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi melalui pendekatan belajar yang lebih partisipatif dan kontekstual agar mampu menjawab berbagai tantangan yang muncul (Afrizal et al., 2022). Salah satu metode yang telah diterapkan oleh pendidik di lingkungan sekolah adalah metode tutor sebaya, hal ini merujuk pada keikutsertaan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang superior untuk memberikan asistensi kepada rekan-rekan mereka yang masih menghadapi kendala.

Kajian mengenai penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Quran telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan dan membangun kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. (Apriyana et al., 2019) menemukan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui bimbingan langsung antar teman sebaya yang memiliki kemampuan berbeda. Penelitian (Zainul Alfi & Idawati, 2022) juga mengungkapkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan sikap sosial positif seperti kerja sama dan tanggung jawab. Namun, penelitian tersebut berfokus pada madrasah dan pesantren, belum banyak yang menelaah penerapannya di sekolah kejuruan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian kontekstual mengenai efektivitas tutor sebaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK.

Berlandaskan premis tersebut, studi ini akan berfokus pada implementasi metode tutor sebaya sekaligus menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat operasionalisasinya pada siswa kelas XI Geologi Pertambangan di SMKN 4 Palangka Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa efektif metode tutor sebaya dalam memfasilitasi penanggulangan kesulitan membaca Al-Qur'an oleh siswa.

Metode

Penelitian ini mengaplikasikan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di SMKN 4 Palangka Raya di Jl. Temanggung Kanyapi I, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, mulai Agustus hingga Oktober 2025. Adapun subjek penelitian melibatkan empat siswa yang berperan sebagai tutor, hal ini didasarkan pada tingkat pemahaman tajwid dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Sedangkan informan terdiri atas empat siswa yang menjadi tutee dan satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Tutee dipilih karena masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang memudahkan peneliti dalam menilai efektivitas pelaksanaan metode tutor sebaya. Guru dipilih sebagai informan karena berperan memberikan pandangan profesional terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode tutor sebaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik

triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan serta menguji kesesuaian informasi yang diperoleh. Tahapan analisis data meliputi *Pertama*, pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Kedua*, reduksi data yaitu memilah dan mengelompokkan data yang sudah terkumpul terhadap fokus penelitian. *Ketiga*, penyajian data, data disajikan secara komprehensif sehingga mudah dipahami, terstruktur, dan terorganisir. *Keempat*, penarikan kesimpulan atau verifikasi yang didasarkan pada hasil temuan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Tutor Sebaya

Konsep implementasi merujuk pada rangkaian proses aplikasi ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang ditransformasikan menjadi aksi nyata yang berpotensi memicu perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (Magdalena et al., 2021). Sementara itu, metode pembelajaran didefinisikan sebagai pendekatan atau upaya terstruktur yang diinisiasi oleh pendidik dalam aktivitas instruksional untuk menggapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan (Ramdani et al., 2023), dan Metode tutor sebaya menurut Suherman (2003) merupakan kelompok peserta didik yang telah menguasai materi secara adekuat dan diamanahkan untuk memberikan asistensi kepada rekan-rekan sejawat yang mengalami hambatan dalam menginternalisasi materi ajar.

Metode tutor sebaya memiliki keterkaitan yang signifikan dengan konsep teoretis Zona Pengembangan Proksimal (ZPD) yang diintroduksi oleh Vygotsky. ZPD didefinisikan sebagai diskrepansi antara taraf kompetensi aktual seorang individu dalam menuntaskan suatu tugas secara independen dengan potensi kapabilitasnya saat menerima intervensi atau dukungan dari pihak lain. Dalam kerangka kontekstual ini, dukungan tersebut secara spesifik diartikulasikan sebagai asistensi yang disalurkan oleh rekan sejawat yang memiliki tingkat keterampilan yang superior. Menurut Insani (2024) peran pembimbing tidak hanya dipegang oleh guru, tetapi juga oleh teman sebaya yang lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an. Melalui mekanisme *scaffolding*, tutor memberikan bantuan berupa contoh, arahan, serta koreksi kesalahan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Bantuan tersebut bersifat sementara dan secara bertahap dikurangi seiring dengan meningkatnya kemandirian siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penerapan metode ini tidak hanya berimplikasi pada meningkatnya motivasi belajar siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap percepatan penguasaan aspek-aspek teknis membaca Al-Qur'an, seperti penerapan kaidah tajwid dan ketepatan pelafalan huruf (Yunita & Asiah, 2022). Menurut Rohilah (2022) agar penerapan metode ini optimal, diperlukan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan proses pembelajaran dan dampaknya terhadap bacaan Al-Qur'an siswa, adapun untuk tahapan tahapan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum menerapkan metode tutor sebaya, penting untuk melakukan suatu perencanaan. Menurut Arifudin & Zahara Sholeha (2021) perencanaan pada dasarnya adalah proses menetapkan tujuan serta langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk mencapainya. Kegiatan ini merupakan upaya merancang tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang dengan tujuan mengelola berbagai sumber daya secara optimal, sehingga hasil yang diperoleh selaras dengan harapan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Iskandar selaku guru PAI, perencanaan metode tutor sebaya berawal dari pengamatan saya terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ditemukan adanya perbedaan kemampuan, di mana sebagian siswa masih kesulitan sementara yang lain sudah lancar. Dari situ muncul ide untuk melibatkan

siswa yang mahir sebagai pembimbing bagi teman-temannya. Metode ini juga dipilih karena banyak siswa merasa malu belajar di luar sekolah. Dalam perencanaannya, saya menetapkan kriteria tutor, yakni lancar membaca Al-Qur'an, memahami tajwid, komunikatif, sabar, dan mau membantu teman. Pemilihan tutor mempertimbangkan kemampuan dan kepribadian. Sebelum bertugas, tutor mendapat pembekalan tentang kesabaran dan cara membimbing yang baik. Setelah itu, dilakukan pembagian kelompok: tiap tutor membimbing dua tutee, dan tutee bebas memilih tutornya (wawancara, 16 September 2025).

Berdasarkan analisis wawancara dengan guru PAI di atas, bahwa guru memiliki kesadaran tinggi terhadap kebutuhan siswa dalam upaya mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dilakukan identifikasi masalah yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah. Kondisi ini menjadi dasar ide untuk menerapkan metode bimbingan antar teman. Langkah guru dalam menetapkan kriteria, meliputi kelancaran bacaan, penguasaan hukum tajwid, sikap sabar, kemampuan komunikasi, serta kemauan membantu teman. Hal ini sejalan dengan pendapat Pria Ambara & Supardji (2024) yang menegaskan tutor dipilih berdasarkan kriteria kemampuan akademik yang baik, tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan komunikatif. Selain menyiapkan aspek teknis, guru juga memberikan arahan awal kepada tutor terkait kesabaran dan ketelatenan dalam membimbing. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya membangun kesiapan mental dan sikap tutor. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Faradila (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan metode tutor sebaya tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dirancang guru, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas dan kesiapan siswa yang ditunjuk sebagai tutor. Fleksibilitas dalam pembentukan kelompok juga menjadi bagian penting, dengan skala yang kecil dan kebebasan bagi tutee untuk memilih tutornya, suasana belajar dapat berlangsung lebih santai dan tidak memberikan beban atau tekanan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan temuan Ridawati, (2022) bahwa pembelajaran dalam kelompok kecil mampu menciptakan suasana yang lebih akrab, menyenangkan, serta membuat siswa tidak malu ketika melakukan kesalahan. Dengan demikian, proses perencanaan yang dilakukan guru bersifat menyeluruh. Perencanaan tersebut mencakup identifikasi kebutuhan, penentuan kriteria tutor, pemberian pembekalan, hingga pembagian kelompok sebelum pelaksanaan program tutor sebaya dimulai.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan dalam penerapan metode tutor sebaya dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Guru PAI terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan siswa, yaitu masih adanya siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an, kemudian menetapkan kriteria tutor yang memiliki kemampuan membaca lancar, memahami hukum tajwid, sabar, dan komunikatif. Selanjutnya, guru memberikan pembekalan kepada para tutor agar siap menjalankan peran mereka serta membentuk kelompok kecil dengan pembagian yang proporsional, yaitu tutor beranggotakan empat orang dan masing masing tutor membimbing dua orang tutee, di mana tutee dapat memilih tutornya sendiri. Perencanaan yang dirancang dengan cermat bertujuan mewujudkan suasana belajar yang kondusif, efisien, dan selaras dengan kebutuhan siswa sehingga pelaksanaan metode tutor sebaya dapat berjalan secara maksimal.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan dilakukan dengan pemilihan tutor yang sesuai, pembekalan pada tutor, serta pembagian kelompok, tahap berikutnya adalah pelaksanaan, merupakan wujud pelaksanaan dari rencana yang telah disusun secara sistematis dan terperinci, di mana penerapan dilakukan setelah tahap perencanaan dinyatakan siap untuk dijalankan

(Nuraiha, 2020). Dalam pelaksanaannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tutor sebaya dimulai dengan salam, doa sebelum belajar (*Rabbi zidni 'ilma warzuqni fahma*), dan membuka buku Iqra sesuai tingkat kemampuan tutee. Tutor kemudian menggunakan strategi bervariasi, seperti membacakan contoh huruf atau kata, meminta tutee menirukan, membaca secara bergantian, hingga mengulang bacaan beberapa kali sampai dianggap benar. Kesalahan hukum tajwid maupun panjang-pendek segera dikoreksi dengan memberikan contoh suara langsung. Guru juga mengantisipasi apabila ada tutor yang berhalangan hadir dengan mengalihkan tutee kepada tutor lain. Media utama yang digunakan adalah buku Iqra. Guru PAI turut mendampingi dengan berkeliling, memberikan arahan, dan membantu ketika tutor atau tutee mengalami kesulitan. Hal ini ditegaskan dalam wawancara:

Menurut Iskandar selaku Guru PAI menyatakan bahwa, saya berkeliling memantau bagaimana progresnya, dan membantu jika ada bacaan yang sulit. Kalau ada tutor yang absen, saya alihkan ke teman yang lain (Wawancara, 16 September 2025). Pendampingan ini mencerminkan keterampilan dasar guru dalam mengelola kelas, yaitu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung efektif meskipun ada hambatan teknis. Guru berperan sebagai pengendali utama, sementara tutor diberi keleluasaan untuk menyesuaikan strategi dengan kebutuhan tutee. Dari sisi tutor, strategi yang digunakan sangat menekankan pada koreksi langsung dan pemberian contoh yang jelas. Seperti yang diungkapkan salah satu tutor:

Menurut Fauzi selaku tutor menyatakan bahwa, saya tuntun mereka baca huruf demi huruf, lalu kata per kata (Wawancara, 16 September 2025). Pendekatan tersebut membuat tutee merasa lebih nyaman dan percaya diri, karena selain memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an, tutor juga senantiasa memberikan dorongan positif berupa motivasi, pujian, serta sikap sabar dalam mendampingi proses belajar, dengan demikian, tutee tidak merasa terbebani dan justru lebih terdorong untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti pernyataan oleh salah satu tutee berikut: Menurut Eki selaku tutee menyatakan bahwa, nyaman dan dekat, jadi nggak sungkan kalau salah. Tutor juga sering kasih pujian setelah baca (Wawancara, 16 September 2025).

Berdasarkan hasil wawancara guru, tutor, dan tutee di atas, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa, tahap pelaksanaan metode tutor sebaya dilaksanakan dengan cara membuka dengan salam, doa sebelum belajar (*Rabbi Zidni "Ilma Warzuqni Fahma*), dan membuka buku Iqra sesuai tingkat kemampuan tutee. Hal ini menunjukkan bahwa Tutor menggunakan strategi bervariasi, seperti membacakan contoh huruf atau kata, meminta tutee menirukan, membaca secara bergantian, hingga mengulang bacaan beberapa kali sampai dianggap benar. Kesalahan hukum tajwid maupun panjang-pendek segera dikoreksi dengan memberikan contoh suara langsung. Kegiatan berjalan sistematis di bawah pendampingan guru PAI yang memastikan pembelajaran berlangsung efektif dan terarah. Tutor berperan sebagai pendamping sebaya yang membantu tutee membaca Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuan mereka dengan cara yang sabar dan komunikatif, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman, akrab, dan memotivasi. Interaksi yang terjalin antara guru, tutor, dan tutee menunjukkan adanya kerja sama dan saling dukung dalam pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Mahendrayati (2024) bahwa kolaborasi tutor sebaya merupakan proses pembelajaran kooperatif yang melatih siswa mandiri, dewasa, bertanggung jawab, dan meningkatkan rasa sosial serta kemampuan saling membantu antar siswa. Metode ini membuat siswa aktif bertanya dan berdiskusi serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan efektif.

c. Evaluasi

Setelah melalui proses perencanaan yang matang dan pelaksanaan kegiatan yang terarah, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi menjadi tahapan penting karena berfungsi menilai sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan yang telah dijalankan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut (Bill Huda, 2023) Evaluasi dapat diartikan sebagai upaya penilaian terhadap suatu objek dengan merujuk pada sumber-sumber yang ada sehingga, dapat diketahui tingkat ketercapaian dari tujuan yang telah direncanakan. Menurut (Idrus, 2019) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus memperhatikan ketercapaian tujuan sekaligus kondisi yang memengaruhi proses belajar. Adapun untuk tata cara evaluasi dalam penerapan metode tutor sebaya di kelas XI Geologi Pertambangan Adalah sebagai berikut: Menurut Bapak Iskandar selaku guru PAI. Biasanya siswa diminta membaca halaman terakhir tanpa bantuan. Kalau lancar dan benar, baru bisa naik jilid berikutnya. Dan kadang saya tes langsung (Wawancara, 16 September 2025).

Hasil wawancara dengan tutee juga menunjukkan hal serupa. Salah seorang tutee menyatakan: Menurut Asyraf Nabil salah satu tutee menyatakan, harus lancar baca halaman akhir jilid Iqra, baru boleh lanjut naik ke jilid berikutnya (Wawancara, 16 September 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan tutee, hal ini sejalan dengan hasil temuan observasi peneliti yang menunjukkan bahwa, tahap evaluasi dalam penerapan metode tutor sebaya dilakukan dengan meminta tutee membaca halaman terakhir jilid Iqra tanpa bantuan, sehingga guru dan tutor dapat menilai kelancaran dan ketepatan bacaan siswa. Prosedur evaluasi ini dijalankan secara konsisten oleh guru, tutor, dan tutee, sehingga memberikan gambaran yang bersifat objektif dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat adanya penurunan yang signifikan terhadap kesulitan yang dialami siswa, sehingga hal ini membuktikan bahwa metode tutor sebaya berperan efektif dalam membantu mengatasi hambatan membaca Al-Qur'an sekaligus meningkatkan mutu proses pembelajaran secara keseluruhan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tutor Sebaya

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung maupun menghambatnya. Dalam konteks mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya, kondisi internal dan eksternal siswa, dukungan guru, serta lingkungan belajar menjadi unsur yang menentukan. Menurut Zainul Alfi & Idawati (2022) efektivitas suatu metode belajar tidak hanya ditentukan oleh strategi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan siswa, motivasi, dan dukungan lingkungan. Selain itu Natasya Putri (2020) juga mengungkapkan bahwa hubungan sosial yang baik antara siswa dengan tutor maupun guru dapat meningkatkan kenyamanan belajar serta rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, memahami faktor pendukung dan penghambat menjadi langkah penting agar metode tutor sebaya dapat berjalan optimal dan memberikan hasil yang baik. Berdasarkan temuan penelitian, faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Internal

a) Motivasi yang tinggi, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Menurut Fahri selaku tutor. Yang memotivasi saya untuk membantu teman yaitu ingin dapat pahala dan melatih diri (Wawancara, 16 September 2025). Menurut Rafi selaku tutee. Saya ingin cepat khatam Iqra (Wawancara, 16 September 2025). Melalui hasil wawancara dengan tutor dan tutee, yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa, motivasi religius dan personal menjadi faktor penting dalam keberhasilan

pelaksanaan metode tutor sebaya. Tutor dan tutee sama-sama memiliki tujuan yang berlandaskan nilai ibadah dan peningkatan kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmudah Siti (2020) memperlihatkan bahwa penerapan metode tutor sebaya memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, motivasi berperan sebagai elemen utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan metode bimbingan sebaya dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

b) Kemampuan tutor yang telah mahir dalam membaca Al-Qur'an serta memahami dengan baik kaidah tajwid menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas penerapan metode ini. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara berikut:

Menurut Ahmad Fauzan selaku tutor. Saya dipilih karna menurut guru bacaan saya lancar, dan saya siap untuk membimbing teman (wawancara, 16 September 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa, keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi kriteria utama dalam penunjukan tutor. Selain itu, adanya sikap kesiapan dan tanggung jawab menunjukkan faktor afektif yang penting dalam keberhasilan peran tutor. Seorang tutor yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis tetapi juga menunjukkan kemauan dan kesiapan mental, cenderung mampu menciptakan interaksi belajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Juliana & Budiyan (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya terbukti efektif dalam membantu mengatasi hambatan membaca Al-Qur'an, termasuk dalam penerapan kaidah atau hukum bacaan yang benar, karena tutor yang mahir mampu menularkan keterampilannya kepada tutee.

c) Rasa percaya diri tutor, hal tersebut didukung dengan hasil wawancara berikut:

Menurut Fahri selaku tutor. Kalau saya percaya diri, tutee juga ikut percaya diri (Wawancara, 16 September 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa, kepercayaan diri tutor memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan rasa percaya diri tutee. Hal ini ditegaskan dengan pendapat Amri (2024) yang menyatakan bahwa penerapan metode tutor sebaya berdampak positif terhadap tutee, karena dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi rasa cemas, serta menumbuhkan keyakinan diri dalam mengikuti pembelajaran.

2) Eksternal

a) Dukungan guru PAI sangat besar, hal tersebut didukung dengan hasil wawancara berikut:

Menurut Bapak Iskandar selaku guru PAI. Saya memberi arahan sebelum tutor melaksanakan tugasnya, sering memantau, terkadang saya menguji tutee secara langsung (Wawancara, 16 September 2025). Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak terbatas sebagai pengawas semata, melainkan juga mencakup fungsi sebagai pembimbing sekaligus penilai dalam keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Andri Yanti & Darmawan (2025) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan berpengaruh positif terhadap keberhasilan membantu mengatasi hambatan Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya. Guru yang memberikan pendampingan aktif serta menerapkan strategi pengajaran yang variatif membantu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif antara tutor dan tutee.

b) Fasilitas belajar yang nyaman dan memadai, hal tersebut didukung dengan hasil wawancara berikut:

Menurut Fahri selaku Tutor. Fasilitas cukup memadai dan *Iqra* juga tersedia (Wawancara, 16 September 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor di atas, dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan sarana dan prasarana membantu tutor dan tutee berinteraksi secara efektif selama proses bimbingan. Hal ini ditegaskan dengan penelitian

Rizki & Purba (2024) yang menjelaskan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana belajar, berkontribusi terhadap efektivitas suatu pembelajaran.

- c) Suasana belajar yang kondusif serta hubungan yang akrab antara tutor dan tutee turut menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara berikut:

Menurut Bapak Iskandar selaku Guru PAI. Alhamdulillah, interaksi antara Tutor dan Tutee bagus, dan tidak ada yang merasa terbebani (Wawancara, 16 September 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa, interaksi yang harmonis membuat kegiatan belajar berjalan lebih efektif, karena baik tutor maupun tutee merasa tenang dalam perannya masing-masing. Hal ini juga di tegaskan dalam penelitian Qomaruddin (2023) yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif antar teman sebaya dapat menumbuhkan dukungan emosional dan rasa nyaman dalam belajar, yang pada akhirnya berperan dalam mendorong motivasi belajar siswa.

- d) Pembagian kelompok kecil dalam metode tutor sebaya, hal tersebut didukung dengan hasil wawancara berikut:

Menurut Bapak Iskandar selaku Guru PAI. Pembagian kelompok belajar yang mana tutee bebas memilih siapa tutornya, tutor beranggotakan empat orang dan masing masing tutor membimbing dua orang tutee (Wawancara, 16 September 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa, kebebasan tutee dalam memilih tutor memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih akrab dan suasana belajar yang kondusif. Dengan adanya rasa saling percaya dan kedekatan antara tutor dan tutee, proses bimbingan menjadi lebih efektif karena komunikasi berlangsung lebih terbuka. Selain itu, sistem pembagian yang di mana satu tutor membimbing dua tutee memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intensif, sehingga tutor dapat memberikan perhatian yang lebih maksimal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an setiap tutee. Hal tersebut juga di tegaskan dalam penelitian Anggresta & Karlina, (2024) yang menyatakan bahwa interaksi dalam kelompok kecil dengan pendamping tutor sebaya dapat membangun lingkungan belajar yang santai dan suportif, sehingga siswa merasa lebih berani untuk bertanya dan berdiskusi.

- e) Variasi metode pembelajaran, hal tersebut didukung dengan hasil wawancara berikut:

Menurut Menurut Fauzi selaku tutor menyatakan bahwa, saya tuntun mereka baca huruf demi huruf, lalu kata per kata, kadang saya beri contoh dulu baru tutee membaca (Wawancara, 16 September 2025). Berdasarkan hasil wawancara bersama tutor yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan membaca Al-Qur'an dilakukan secara bertahap, dimulai dari latihan mengenal huruf satu per satu, kemudian dilanjutkan ke tingkat membaca kata demi kata, serta disertai penerapan strategi tambahan berupa pemberian contoh bacaan terlebih dahulu. Temuan ini mengindikasikan bahwa para tutor menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat bertahap dan bervariasi, sehingga memudahkan tutee dalam memahami serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Menurut Rimah Dani, (2023) menyatakan bahwa penggunaan beberapa metode pembelajaran secara variatif dalam satu pertemuan mampu mewujudkan proses pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif. Penerapan metode yang bervariasi tersebut mampu membangun keterlibatan siswa secara aktif serta menumbuhkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.

- f) Pujian dan apresiasi yang diberikan baik oleh tutor maupun guru berperan penting dalam membangun rasa percaya diri tutee. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara berikut:

Menurut Dafa selaku Tutee. Tutor selalu kasih pujian setelah baca, guru juga sering kasih semangat (Wawancara, 16 September 2025). Berdasarkan hasil wawancara

dengan tutee tersebut, dapat disimpulkan bahwa, dukungan positif membangun lingkungan belajar yang menyenangkan agar tutee merasa lebih antusias dan terdorong untuk terus mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang diperkuat dengan hasil penelitian Zulaikha & Huriyah (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan guru dalam bentuk pujian, motivasi, dan apresiasi mampu mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri serta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Internal

Komitmen dan konsistensi siswa yang kadang kurang, sehingga memengaruhi fokus belajar mereka. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara berikut: Menurut Bapak Iskandar selaku guru PAI. Komitmen dan konsisten dari tutee perlu ditingkatkan agar bacaan cepat lancar, karena ada beberapa siswa yang kurang konsisten (Wawancara, 16 September 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua tutee memiliki kesungguhan dan kehadiran yang stabil selama proses bimbingan berlangsung. Kondisi ini berpengaruh pada perkembangan membaca Al-Qur'an, karena keterampilan tersebut membutuhkan latihan yang terus-menerus dan keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, komitmen belajar yang rendah dapat menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian Yuana, (2024) yang menyatakan bahwa komitmen diri yang kuat berkontribusi pada hasil belajar, sedangkan kurangnya komitmen dapat menurunkan fokus dan prestasi belajar.

2) Eksternal

a) Waktu bimbingan yang terbatas, yaitu hanya sekitar satu jam pelajaran, sering kali dianggap tidak cukup untuk memperbanyak latihan membaca maupun memperdalam pemahaman materi. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal karena tutee memerlukan waktu yang lebih panjang untuk berlatih secara mandiri di bawah bimbingan tutor. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara berikut:

Menurut Fahri selaku tutor. Waktu kadang kurang, kadang cukup, tutee perlu banyak latihan agar cepat lancar (Wawancara, 16 september 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor yang telah di paparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, meskipun kegiatan tutor sebaya berjalan dengan baik, durasi bimbingan yang tidak selalu konsisten dapat menjadi hambatan dalam mencapai hasil optimal. Tutor menyadari bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat berkembang secara instan, melainkan memerlukan latihan yang berulang. Dengan demikian, keberhasilan tutee dalam mengatasi kesulitan dalam hal kelancaran bacaan sangat bergantung pada frekuensi dan ketekunan dalam berlatih di bawah bimbingan tutor.

b) Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa, Tutee yang terkadang tidak serius dalam bimbingan karena tidak adanya rasa sungkan dengan teman sebayanya. Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian Marpaung (2024) bahwa metode tutor sebaya menciptakan suasana belajar nyaman karena hubungan antar teman yang dekat. Namun terkadang hambatan muncul ketika tutor atau tutee tidak serius dalam proses bimbingan akibat kurangnya rasa hormat atau sungkan.

Berdasarkan analisis wawancara dengan guru, tutor dan tutee di atas, peneliti berpendapat bahwa efektivitas metode tutor sebaya dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pendukung internal (motivasi, kemampuan, dan kepercayaan diri tutor) serta faktor pendukung eksternal (dukungan guru, suasana belajar, fasilitas, dan sistem pembelajaran). Dari keseluruhan, motivasi internal menjadi faktor paling dominan karena

mendorong keterlibatan aktif tutor dan tutee dalam proses bimbingan. Namun, hambatan dari internal maupun eksternal seperti kurangnya komitmen tutee dan waktu bimbingan yang terbatas dapat menurunkan efektivitasnya. Dengan demikian, keberhasilan metode tutor sebaya bergantung pada sinergi antara faktor pendukung internal dan eksternal.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, Penerapan metode tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI Geologi Pertambangan SMKN 4 Palangka Raya. Melalui bimbingan langsung antar teman sebaya, siswa yang semula mengalami kesulitan membaca mampu menunjukkan kemajuan signifikan, baik dalam kelancaran bacaan maupun pemahaman tajwid. Suasana belajar yang lebih santai dan hubungan akrab antara tutor dan tutee turut meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa. Faktor pendukung utama keberhasilan metode ini meliputi motivasi religius dan personal siswa, kemampuan tutor yang mumpuni, dukungan aktif guru PAI, ketersediaan fasilitas belajar, serta suasana kelompok kecil yang kondusif. Adanya apresiasi dan pujian juga berperan penting dalam memperkuat semangat belajar tutee. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu bimbingan dan kurangnya konsistensi beberapa siswa, sehingga latihan membaca belum maksimal. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru PAI memperluas durasi bimbingan, melakukan pemantauan berkelanjutan, serta memperkuat pelatihan bagi tutor agar metode ini dapat dijadikan strategi praktis dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah kejuruan lainnya.

Daftar Pustaka

- Afrizal, Vebrianto, R., & Anwar, A. (2022). Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Kasus pada Implementasinya. *Buana Pendidikan*, 18(1), 43.
- Amri, M. F. (2024). Implementation of Peer Tutoring in Reading and Memorizing Qur'anic Verses for Students of Class IX SMP Negeri 32 Semarang. *Journal of Education and Religious Studies*, 4(03), 102–107.
- Andri Yanti, N., & Darmawan, D. (2025). Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 2025.
- Anggresta, V., & Karlina, E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi Melalui Model Tutor Sebaya.
- Apriyana, Rusdi, A., & Erlina, D. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 2(1).
- Arifudin, Moh., & Zahara Sholeha, F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Ariyadi, S. (2022). Al-Qur'an Dalam Kajian Kontemporer. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 7(2), 2022.
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 04, Nomor 2.
- Bill Huda, A., Fadilah Panjaitan, P., & Sabila, D. (2023). Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. In *ALACRITY : Journal Of Education* (Vol. 3).
- Faradila, A., Mansur, R., Atiqoh, L. N., & Dina, B. (2022). Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Proses Pembelajaran Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswi Sma Al-Rifa'ie. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*.

- Hartati, Z., Emawati, & Anum Dalimunte, L. (2018). Metodologi Baca Tulis Al-Quran: Refleksi Belajar Al-Quran Pada Mahasiswa IAIN Palangka Raya. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syari'ah Dan Tarbiyah*.
- Insani, H. N. (2024). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14.
- Juliana, & Budiyaniti. (2024). Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang benar di kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Baru. In *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru* (Vol. 1, Issue 1).
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77.
- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sdn Sindangsari III. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(1), 119–128.
- Magfiroh, I., Khalfiah, Y., & Afifah, N. (2024). Studi Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati Dengan Metode Ummi. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 176–193.
- Mahendrayati, B. (2024). Penerapan Kolaborasi Tutor Sebaya Dengan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas Xii Is 1 SMA Negeri 1 Moyo Utara. *Jurnal Analisis Pendidikan Sosial (JAPS)*, 1(2), 41–49.
- Mahmudah Siti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Cakranegara. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2.
- Marpaung, I. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Materi Pokok Syarat Sah Sholat. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(1), 114–118.
- Natasya Putri, A., Nurhasanah, A., & Rahman Hakim, Z. (2020). Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 1 Sdn Tangerang. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nur Arafah, N., Asyrap Sanid ID, M., & Afifuddin, M. (2022). Problematika Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Stai Al-Anwar Sarang Rembang. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2).
- Nuraiha. (2020). Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qu'ran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur. In *JURNAL Literasiologi Nuraiha* (Vol. 40, Issue 1).
- Nurhanifah. (2023). Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 102–114.
- Pria Ambara, A., & Supardji. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(2).
- Qomaruddin, M., Suyati, T., & Ismah. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Karangawen. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 95–105.

- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20.
- Ratna Dewi, E. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2, 44–52.
- Ridawati. (2022). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Al-Qur'an. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, XI(1), 2807–3959.
- Rimah Dani, D. E., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372.
- Rizki, J. A., & Purba, H. (2024). Efektivitas Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Beribadah Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 9(1), 78–86.
- Rohilah, T. (2022). Implementation of the Peer Tutor Model as an Effort to Increase the Effectiveness of Reading and Writing the Qur'an. *Endless: International Journal of Futures Studies*, 5(1).
- Sefty, R. H., & Ikhlās, A. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(4), 775–785.
- Suherman, E., & dkk. (2003). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Syahdan Majid, M., & Rohman, A. (2023). Kisah Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam. *Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 29–48.
- Yuana, Mujiyanto, & Liana. (2024). Pengaruh Komitmen Diri dan Motivasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Online. *Jurnal PSSA: Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 10(2).
- Yunita, S., & Asiah, S. (2022). Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kualitatif Naturalistik Di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi). *Turats*, 15(1), 53.
- Zainul Alfi, D., & Idawati, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *DINAMIKA Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2).
- Zaytun Hasanah, N., Dhaisani Sutra, S., Hajar Dewantara, M., & Boulahnane, S. (2022). The Role of Islamic Education in Teaching Moral Values to Students. In *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* (Vol. 14, Issue 1).
- Zulaikha, & Huriyah. (2025). Strategi Guru Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV MIN 16 Banjar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(1), 1–16.